

## ANALISIS PEMBELAJARAN BERBASIS BLENDED LEARNING DALAM PERKULIAHAN DI ITBA DIAN CIPTA CENDIKIA

JUNI HARTIWI

ITBA Dian Cipta Cendikia

[juni\\_marvel@yahoo.com](mailto:juni_marvel@yahoo.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model mengajar dengan menggunakan model blended pasca masa pandemic covid-19. Penelitian ini berfokus pada para dosen sebagai sumber data utamanya. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus dan menggunakan analisis sederhana yang hanya mengungkapkan fenomena yang terjadi pada pembelajaran masa pasca pandemic covid-19 di ITBA Dian Cipta Cendikia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para dosen berusaha memaksimalkan teknologi yang ada untuk melakukan pengajaran dengan model blended learning. Meskipun beberapa kendala ditemukan baik dari dosen maupun dari mahasiswa, yang diantaranya adalah kendala dalam mengajarkan materi, kesulitan memahami instruksi dan petunjuk dosen, terbatasnya interaksi yang bisa dijangkau baik antara dosen dan mahasiswa, mahasiswa and mahasiswa sampai pada masalah saat melakukan pengiriman tugas yang berbentuk video karena memiliki ukuran yang besar.

**Kata Kunci:** Penerapan, Program Pengajaran, Blended Learning

### ABSTRACT

This research aims to determine the teaching model using the blended model after the Covid-19 pandemic. This research focuses on lecturers as the main data source. The researcher used a qualitative approach with a case study design and used simple analysis which only revealed phenomena that occurred during post-covid-19 pandemic learning at ITBA Dian Cipta Cendikia. The research results show that lecturers try to maximize existing technology to carry out teaching using the blended learning model. Although several obstacles were found from both lecturers and students, including obstacles in teaching the material, difficulty understanding the lecturer's instructions and instructions, limited interaction between lecturers and students, students and students, and problems when sending assignments in the form of videos. because it has a large size.

**Keywords:** Application, Teaching Program, Blended Learning

### PENDAHULUAN

Sebuah aktifitas pembelajaran bisa dilakukan secara tatap muka (offline) dan secara virtual (online). Pembelajaran online dapat menggunakan media teknologi pembelajaran digital untuk mewujudkannya. E-learning di Indonesia telah dikembangkan dibawah naungan Program Telematika Pendidikan atau program e-education. E-education berhubungan dengan pemanfaatan media komunikasi dan teknologi informasi, seperti komputer, internet, telepon, komputer/video, radio, dan alat bantu audiovisual lainnya yang digunakan dalam dunia pendidikan (Rusman 2013: 286). Lebih lanjut Abidin (2012) menjelaskan bahwa dengan tampilan yang dapat mengkombinasikan berbagai unsur penyampaian informasi dan pesan, komputer dapat dirancang dan digunakan sebagai media teknologi yang efektif untuk mempelajari dan mengajarkan materi perkuliahan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa produk media berbasis computer memerikan manfaat bagi banyak bidang dan sector, termasuk diantaranya dalam dunia pendidikan. Beberapa teknologi pembelajaran yang biasa digunakan adalah Computer-Assisted Instruction (CAI), Intelligent Computer-Assisted Instruction (ICAI), dan Intelligent Tutoring System (ITS). Penggunaan teknologi pembelajaran ini juga sudah

mulai diterapkan oleh beberapa lembaga pendidikan di Indonesia. Namun penggunaan secara massive lebih banyak pada masa pandemi covid19. Hampir seluruh belahan dunia terdampak covid dalam semua sector, tidak terkecuali sector pendidikan yang mengalami perubahan sistem pengajaran dari pembelajaran di dalam kelas menjadi pembelajaran di dalam jaringan atau online (online). Satu model pembelajaran online yaitu model blended learning, model ini diasumsikan bisa mengatasi kendala pembelajaran yang tidak memungkinkan adanya tatap muka secara langsung antara dosen dan mahasiswa karena ada satu dan lain hal. Keterampilan mengajar dosen ternyata juga berpengaruh terhadap pencapaian mahasiswa. Dosen berperan membimbing mahasiswa dalam mencapai kompetensi belajar yang mandiri, percaya diri, kreatif, aktif, dan kritis. Bagi dosen yang terbiasa menggunakan media elektronik maupun media online mungkin tidak menjadi suatu masalah. Akan tetapi jika dosen tidak terbiasa apalagi kurang menguasai keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran yang berbasis online akan berdampak signifikan terhadap pencapaian hasil belajar mahasiswa. Pembelajaran dengan model blended learning dibuktikan mampu melatih kemampuan belajar mandiri pada mahasiswa, hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelum masa pandemic covid-19. Pembelajaran blended learning memfasilitasi dosen dan mahasiswa untuk bisa selalu terhubung kapanpun dan dimanapun. Berdasarkan dua penelitian ini dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan model blended learning relevan untuk diterapkan di masa pandemi ini. Peneliti memfokuskan penelitian pada model mengajar dengan blended learning oleh para dosen di perguruan tinggi ITBA Dian Cipta Cendikia, Bandar Lampung.

### **Pengertian Blended Learning**

Blended learning adalah program pembelajaran efektif yang mencampurkan model pembelajaran tradisional, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran mandiri, pembelajaran praktis, dan pembelajaran yang berdasarkan pengalaman. Pencampuran model ini ditujukan agar mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar yang efektif dan efisien. Selama era pandemic covid-19 ini, para pakar pendidikan merekomendasikan model blended learning sebagai salah satu program yang menjembatani masalah pendidikan di Indonesia. Blended learning merupakan solusi dari kelemahan-kelemahan dari pembelajaran online karena menggabungkan online, offline dan pembelajaran tatap muka (Abdullah: 2013). Pembelajaran ini sifatnya menggabungkan konsep tatap muka dengan menggunakan platform media online seperti aplikasi WhatsApp, Zoom dan Google Meet.

Program blended learning ini juga merupakan langkah bijaksana untuk mengatasi masalah pembelajaran yang terkendala oleh jarak dan tempat. Agar interaksi antara dosen dan mahasiswa tetap dapat terjalin, maka diperlukan sebuah platform yang mampu memfasilitasi pembelajaran online. Selain berinteraksi, dosen juga bisa memberikan materi dengan bentuk visual, audio, maupun audio visual melalui platform tersebut.

Seperti pada umumnya saat menggunakan model pembelajaran tertentu, sebelum mengajar seorang dosen harus memperhatikan beberapa hal yang dibutuhkan antara lain memberikan silabus, memberi kesempatan mahasiswa untuk meninjau silabus, menghubungi mahasiswa melalui email atau media komunikasi online lainnya, menyajikan perkembangan pencapaian mahasiswa secara real-time, menjaga interaksi dengan mahasiswa agar hubungan emosional tetap terjalin, dan mengadakan evaluasi. Hal ini berlaku baik pada sekolah tingkat tinggi, maupun tingkat sekolah dasar, hal ini tergantung bagaimana seorang pengajar mampu mengemasnya sesuai tingkat kemampuan pemahaman peserta didik.

Berikutnya adalah memungkinkan bagi dosen untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memberikan tinjauan terhadap silabus yang telah diberikan secara online maupun offline. Tahapan ini memberikan waktu kepada dosen untuk menjelaskan tujuan dari pengajaran sehingga bisa memberikan deskripsi kepada mahasiswa tentang tema-tema yang

akan dipelajari dalam satu semester. Dalam proses pembelajaran dalam satu semester, dosen bisa mengirimkan email atau pesan secara berkala seperti mingguan atau bulanan untuk memberikan motivasi dan sesekali mengingatkan kepada mahasiswa mengenai tugas yang harus diselesaikan dan kemampuan yang harus mereka capai.

Sejatinya pembelajaran secara online memang membatasi ruang perhatian dosen kepada mahasiswa. Peserta didik yang terlihat aktif saja yang lebih diketahui oleh dosen. Terlebih lagi adanya penggunaan perangkat yang sederhana dan kurang memadai misalnya seperti layar computer atau smartphone yang kecil, maka akan membatasi dosen dalam memantau kegiatan mahasiswa. Lain halnya dalam penilaian, dosen bisa menggunakan penilaian online yang bisa dilihat oleh mahasiswa kapanpun dan dimanapun mereka berada yang merupakan wujud feedback dari seorang dosen terhadap mahasiswanya selama proses pembelajaran berlangsung. Dimana feedback tersebut diharapkan dapat memacu mahasiswa untuk terus memperbaiki kemampuannya, juga bisa menjadi kompetisi antar mahasiswa di dalam kelas. Hal ini dikarenakan beberapa mahasiswa biasanya memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi untuk menunjukkan keberhasilan dan kompetensi mereka kepada mahasiswa lain. Dengan demikian mahasiswa termotivasi untuk meningkatkan kemampuan mereka agar bisa menyamakan bahkan mengungguli mahasiswa dengan nilai terbaik di kelas tersebut. Hal lainnya adalah ketika terjadi pembelajaran online, seorang dosen sebaiknya mampu menghidupkan suasana belajar dengan terus memberikan stimulus bagi mahasiswa untuk berkomunikasi berkala dengan dosen, terkait pembahasan tugas-tugas yang diberikan. Berikutnya adalah evaluasi yang dilakukan secara online memungkinkan untuk diselenggarakan oleh institusi sendiri atau dari masing-masing dosen yang mengampu mata kuliah. Pada sesi ini diperlukan adanya intervensi pihak institusi saat melakukan pengelolaan dan membantu koordinasi antara dosen dan mahasiswa. Contoh bentuk pengelolaan dan koordinasi ini diantaranya adalah memfasilitasi dosen dalam mengumpulkan jawaban-jawaban ataupun respon dari mahasiswa, menyediakan form penilaian secara online agar lebih mudah dalam menginput nilai mahasiswa, yang pada akhirnya akan melancarkan proses publikasi hasil penilaian melalui pengumuman di website maupun secara pribadi.

### **Model Mengajar**

Model pembelajaran pada dasarnya memiliki tiga model yaitu model perilaku, model kognitif, dan model interaksi sosial. Model mengajar perilaku berbasis pada prinsip teori belajar behavioristik yang mengutamakan adanya stimulus dan respon antara dosen dan mahasiswa seperti meningkatkan perhatian mahasiswa, memunculkan penguatan, memberikan umpan balik yang korektif, dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memberikan tanggapan. Beberapa instruksi langsung yang bisa digunakan pada model mengajar perilaku adalah mengarahkan mahasiswa ke pembelajaran, meninjau dan melengkapi perangkat pembelajaran, menyajikan informasi baru, memberikan latihan yang terbimbing, dan memberikan latihan atau praktik mandiri. Selanjutnya adalah model mengajar kognitif yang dikembangkan berdasarkan teori belajar kognitif yang lebih mengedepankan proses belajar, yang mana tidak dapat diobservasi secara langsung dan lebih banyak berfokus pada pemahaman, pemikiran, dan penciptaan. Beberapa instruksi langsung yang bisa digunakan pada model belajar kognitif seperti mendapatkan perhatian dari mahasiswa, memberitahu mahasiswa tentang tujuan pembelajaran, merangsang ingatan mahasiswa tentang hal yang diperlukan dalam pembelajaran, mempresentasikan materi, memberikan bimbingan belajar, memperoleh kinerja, memberikan umpan balik tentang latihan yang baik, menilai hasil latihan, dan meningkatkan proses transfer pengetahuan. Yang terakhir adalah model mengajar interaksi sosial bahwa setiap individu berinteraksi dengan sekeliling mereka selama proses pembelajaran, dan interaksi mereka ini menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan

pembelajaran. Beberapa instruksi langsung yang bisa digunakan pada model mengajar interaksi langsung seperti memilih konten dan menentukan subtopic, merencanakan pembelajaran kooperatif, mempelajari pembelajaran kooperatif, analisis; sintesis; rencanakan presentasi, menyajikan proses dan hasil, dan melakukan penilaian.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih memfokuskan pada suatu fenomena atau kasus. Peneliti menjadikan aktivitas yang dilakukan oleh para dosen dalam mengajar online terhadap mahasiswa-mahasiswanya. Aktivitas yang dianalisa adalah aktivitas yang berkaitan dengan pembelajaran, diantaranya adalah aktivitas persiapan dan pelaksanaan pembelajaran online. Desain penelitian yang digunakan yaitu desain studi kasus yang berpedoman bahwa objek penelitiannya terdapat pada sekumpulan individu atau kelompok yaitu para dosen di kampus ITBA Dian Cipta Cendikia. Teknik wawancara dan observasi terhadap beberapa dosen dan mahasiswa dengan metode pemilihan sample menggunakan metode snowball sampling merupakan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data. Peneliti lebih mudah dalam menjelajahi subjek penelitian berdasarkan saran dari subjek penelitian sebelumnya. Analisis data penelitian dimulai dari klasifikasi data, menentukan kategori pada data yang telah terklasifikasikan, menghubungkan setiap kategori, analisa berdasarkan landasan teori untuk dijadikan sebagai bahan diskusi, dan menemukan sebuah kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam pengambilan data dilakukan sesuai urutan terjadinya proses mengajar yang dilakukan oleh seorang guru, seperti mempersiapkan komponen-komponen mengajar berupa persiapan materi; persiapan media; persiapan mahasiswa, kemudian pelaksanaan pengajaran yang meliputi pembukaan pengajaran; pemberian materi ajar atau pengetahuan; dan penutup pembelajaran, dan pemberian feedback. Pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara. Sumber datanya adalah beberapa dosen yang mengajar pada beberapa jurusan di ITBA Dian Cipta Cendikia.

Hasil pengumpulan data ini disajikan sesuai urutan pengumpulan data yang berdasarkan pada urutan pengajaran yang dilakukan oleh seorang dosen setiap harinya, seperti melakukan persiapan mengajar, pelaksanaan pengajaran, dan feedback setelah proses pembelajaran selesai. Pada tahapan persiapan pengajaran, dosen mempersiapkan materi yang akan dijadikan sebagai bahan ajar. Dosen harus mempertimbangkan cara yang tepat untuk menyampaikan materi tersebut agar bisa diunggah pada platform online. Beberapa dosen menggunakan platform WhatsApp, hal ini didasari asumsi bahwa semua mahasiswa memiliki platform WhatsApp sebagai media komunikasi berbasis internet. Adapun materi pada platform WhatsApp disajikan dalam bentuk visual dan audio, yaitu dengan memberikan foto halaman modul, kemudian menjelaskannya secara verbal melalui voice note. Namun terkadang tidak semua materi bisa di berikan secara visual dan audio, seperti materi keterampilan motorik yang apabila materinya berkaitan dengan keterampilan produktif, maka seorang dosen akan memberikan video pendek yang berisikan rekaman contoh keterampilan sesuai dengan materi pada modul.

Wawancara juga dilakukan kepada beberapa dosen di ITBA Dian Cipta Cendikia seputar persiapan sebelum memasuki pengajaran. Persiapan pengajaran dimulai dengan menjelaskan gambaran umum materi terlebih dahulu. Beberapa dosen ada yang melakukan rangkuman mandiri untuk mempermudah mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran, seperti membuat rangkuman tertulis jika materi terlalu panjang, atau membuat slide singkat agar memudahkan dosen dalam menjelaskan materi. Selain itu dosen harus mampu mengenali karakteristik dari materi yang akan disampaikan. Karakteristik materi tergantung pada jenis mata

kuliah. Jika mata kuliah eksak seperti logika matematika maka dosen bisa memberikan sebuah rumus atau formula, kemudian menyajikan cara penghitungannya. Setelah mengetahui materi pengoperasian rumus matematika, maka dosen tersebut akan membuat sebuah penghitungan sederhana dalam bentuk tulisan tangan. Hasil tulisan tangan ini kemudian difoto atau direkam dengan suara dosen sebagai cara menjelaskannya. Meskipun memiliki berbagai keuntungan, akan tetapi penggunaan Whats App Grup sebagai media pembelajaran daring juga memiliki ketebatasan. whatsapp sebagai media pembelajaran adalah tidak dapat bertatap muka (face to face) secara langsung. Meskipun demikian, pada beberapa mahasiswa ada yang beranggapan bahwa jika perkuliahan tidak dilakukan secara tatap muka langsung (synchronous) maka suasana pembelajaran menjadi kurang terasa. (Budiyanti dkk, 2021)

Berbeda dengan materi yang berbasis teori dan konsep, seperti mata kuliah tata bahasa. Maka dosen hanya memberikan petunjuk kepada mahasiswa untuk mempelajari beberapa halaman, atau untuk lebih jelasnya seorang dosen akan mengambil beberapa foto halaman buku berisikan materi tertentu kemudian diunggah agar mahasiswa terfokus pada materi dan tidak pada halaman sebelum atau sesudahnya. Sedangkan pada materi yang berbasis keterampilan, maka mahasiswa diarahkan untuk membuat dan merancang produk berdasarkan petunjuk-petunjuk yang bisa dilihat pada media online lainnya seperti Youtube, vlog dan sebagainya. Media audio visual atau video tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah mahasiswa mampu memahami dengan lebih baik daripada penyajian materi dengan visual saja. Mahasiswa seringkali perlu mengulang-ulang instruksi dari dosen sebelum mulai mengerjakan tugas yang diberikan. Media audio visual juga disebut Video Tutorial, dalam penggunaannya ada beberapa langkah yang bisa diterapkan saat mempersiapkan bahan ajar untuk pengajaran yaitu tahap persiapan, tahap perekaman, tahap penyelesaian akhir (Batubara&Batubara, 2020). Para dosen di ITBA Dian Cipta Cendikia juga melakukan tahap persiapan materi yang dilakukan dengan memilih dan menentukan materi yang bisa juga di ambil dari sumber belajar lainnya. Lalu menyiapkan alat-alat perekaman untuk menghasilkan kualitas suara dan gambar yang memadai. Ketersediaan alat perekaman biasanya hanya menggunakan smartphone yang dimiliki oleh dosen. Namun demikian mahasiswa dimudahkan dalam mengunduh video tutorial yang diunggah oleh guru, karena ukuran file video tutorial tersebut tidak terlalu besar, meskipun dengan gambar yang tidak terlalu jernih. Dan tahap akhir adalah dengan meninjau ulang dan mengunggah materi tersebut pada WhatsApp. Dosen juga bisa menggunakan menu “update status” yang disediakan oleh platform tersebut. Kelemahannya adalah perlu pembagian video dalam durasi setiap 30 detik. Teknik ini jarang digunakan oleh beberapa dosen di ITBA Dian Cipta Cendikia.

Sisi lain pelaksanaan pengajaran berbasis blended learning berbeda dengan yang terjadi pada pembelajaran tatap muka. Dosen cenderung pasif pada sesi pemberian materi. Para dosen tidak memungkinkan untuk menggunakan media online langsung yang interaktif seperti Zoom atau pun Google Meet. Mahasiswa terlihat kesulitan untuk fokus ketika dilakukan pembelajaran interaksi langsung secara online. Sehingga para dosen lebih menyukai pemberian materi secara pasif dengan hanya mengupload video tutorial atau memberikan narasi yang disertai foto halaman buku yang akan dipelajari. Model tutorial pada dasarnya sama dengan model bimbingan, yang bertujuan memberikan bantuan pada siswa agar dapat mencapai hasil belajar secara optimal. Tutorial didefinisikan sebagai bentuk pembelajaran khusus dengan pembimbing yang terqualifikasi, penggunaan mikro komputer untuk tutorial pembelajaran dengan memberikan arahan, bantuan, petunjuk, dan motivasi agar siswa belajar secara efisien dan efektif (Rusman, 2013). Hasil observasi menunjukkan bahwa disesi pemberian instruksi tentang materi yang akan dipelajari, kemudian dosen menentukan latihan yang perlu dikerjakan yang ada pada buku ajar yang telah diberikan kepada mahasiswa sebelumnya. Mahasiswa harus mampu untuk belajar secara mandiri di rumah. Metode ini memberikan indikasi yang nyata



bahwa peran dosen sebagai fasilitator dalam membimbing pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

Selanjutnya fokus sebagian dosen adalah kepada latihan yang diberikan kepada mahasiswa. Strategi perulangan (drills and practice) adalah cara yang tepat untuk memahamkan para mahasiswa. Mahasiswa ditugaskan untuk mengerjakan latihan yang relevan dengan materi hari itu. Proses ini menguntungkan bagi mahasiswa, karena mereka memiliki waktu untuk mengerjakan tugas dengan jenis tugas yang bermacam-macam. Sehingga diharapkan mampu memicu aspek kognitif mahasiswa dalam setiap tugasnya. Lebih lanjut seperti yang dijelaskan oleh Azhar Arsyad dan Rusman dalam Nugroho (2018) bahwa dengan melakukan latihan terus menerus disertai dengan adanya penambahan kecepatan, ketepatan, kesempurnaan dalam mengerjakan, maka akan mengasah siswa untuk menjadi terbiasa sehingga siswa bisa lebih kuat dalam memberikan tanggapan pada pelajaran.

Observasi yang dilakukan pada beberapa mahasiswa yang sedang belajar online. Tidak jarang tugas yang mereka dapatkan dikerjakan secara mandiri, namun ada beberapa mahasiswa yang hanya mengcopy tugas yang telah dikerjakan rekan sesama mahasiswa. Hal ini mungkin karena mahasiswa merasa kesulitan dalam memahami materi. Dan hal ini jika dibiarkan terus menerus akan menjadi sebuah kebiasaan buruk. Dan hal ini akan berdampak pada kemampuan kognitif mahasiswa.

Egbert dan Hanson Smith didalam Abdullah (2018) berpendapat karakteristik blended learning yaitu siswa dapat bersosialisasi dengan baik dengan sesama, siswa mempunyai waktu banyak dan dapat melakukan feedback, siswa juga dipandu dengan baik serta siswa belajar dengan atmosfer yang ideal. Konsep dasar blended learning salah satunya untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa agar berlatih belajar secara mandiri yakni menciptakan atau memilih cara belajarnya sendiri. Akan tetapi semua kembali lagi kepada sifat alami dari mahasiswa yang perlu bimbingan dan arahan dalam belajar. Mahasiswa belum sepenuhnya memiliki kesadaran terhadap pentingnya pendidikan.

Anugrahana menemukan adanya kelebihan dan kekurangan pembelajaran online (Anugrahana, 2020). Kelebihan pertama dalam pembelajaran online adalah lebih praktis dan santai. Praktis karena dapat memberikan tugas setiap saat dan pelaporan tugas setiap saat. Kedua, lebih fleksibel bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran online memberikan waktu yang lebih fleksibel bagi mahasiswa yang bekerja di luar rumah dan bisa menyesuaikan waktu untuk belajar. Ketiga, menghemat waktu dan dapat dilakukan kapan saja. Mahasiswa dapat mengakses dengan mudah, artinya dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Informasi dapat diperoleh lebih cepat dan bisa menjangkau banyak mahasiswa lewat WA Group. Keempat, tahapan evaluasi pencapaian mahasiswa lebih praktis dan memudahkan khususnya jika melalui Google Form. Artinya nilai bisa langsung dilihat sehingga mahasiswa lebih tertarik dalam mengerjakan tugas selanjutnya. Selain itu mahasiswa juga dimudahkan dalam mengerjakan evaluasi, dimana mahasiswa tinggal memilih pilihan jawaban yang dianggap benar dengan meng-klik pilihan jawaban yang dimaksud. Kelebihan kelima, dosen dan mahasiswa memperoleh pengalaman baru terkait pembelajaran online.

Kelemahan pembelajaran online adalah kurangnya keterlibatan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran online secara penuh dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Namun Noer dalam Husamah (2014) bahwa pembelajaran online mempunyai kendala interaksi langsung antara peserta didik dengan pengajar bagaimanapun pengajar perlu feedback dari peserta didik dan peserta didik juga butuh feedback dari pengajar. Dari hasil survey menunjukkan bahwa hanya 80% mahasiswa yang aktif, dan 20% mahasiswa kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran online. Hasil wawancara dan observasi singkat peneliti dengan salah seorang mahasiswa yang menjelaskan bahwa perlu mengulang-

ulang video tutorial yang dikirimkan ke platform WhatsApp Group. Pengulangan video ini untuk lebih memantapkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

Data-data mengarahkan pada satu kesimpulan bahwa terdapat langkah-langkah yang dilakukan oleh mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dan memahami instruksi dari guru. Langkah pertama adalah mengulangi, memahami, dan menerapkan. Kegiatan mengulangi untuk mendapatkan pengalaman dan berusaha memahami instruksi dari gurunya. Dengan mengulangi maka akan memberikan pengalaman terhadap anggota tubuh dalam mengerjakan hal baru dalam hidupnya, seperti seorang mahasiswa yang sedang menirukan gurunya menyelesaikan penghitungan matematika. Ketika seorang mahasiswa melakukan perulangan, maka aspek kognitif mahasiswa belum sepenuhnya bekerja, karena hanya menirukan secara kinestetik apa yang diterima oleh indera penglihatannya. Kemudian ketika mahasiswa telah mengakhiri kegiatan perulangan, maka timbul keingintahuan tentang apa yang telah ia kerjakan. Stimulus yang diberikan akan memancing perulangan hingga mahasiswa akan terbiasa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Meskipun aspek kognitif tidak digunakan dengan maksimal, lambat laun akan menjadi sebuah kebiasaan dan menuntun aspek kognitif mahasiswa untuk memahami secara tidak sadar. Dampak negative dari perulangan adalah akan selalu bergantung pada model. Hal ini menjadikan mahasiswa tidak dapat berpikir dan berperilaku mandiri atas apa yang dihadapinya, proses berpikir kreatif dan kritis akan lambat berkembang.

Wawancara yang dilakukan pada mahasiswa bahwa mahasiswa akan termotivasi untuk memahami materi atau soal dengan orintasi pada pemecahan masalah atau yang dikenal dengan problem based learning. Jika hanya disuruh membaca saja tanpa adanya tantangan maka mahasiswa kurang termotivasi untuk memahami materi dan soal. Tantangan yang lazim didapatkan adalah kewajiban mengerjakan soal dengan batas waktu yang telah ditentukan. Evaluasi terhadap hasil pembelajaran langsung juga dilakukan oleh dosen beberapa saat setelah pemberian soal. Pemberian nilai secara langsung oleh dosen kepada mahasiswa agar bisa diambil feedback. Terdapat dua temuan tentang feedback yang dilakukan yaitu feedback terhadap ketuntasan dan terhadap ketidaktuntasan. Feedback terhadap ketuntasan bisa dilakukan dengan bentuk apresiasi lewat pujian terhadap hasil karya mahasiswa. Pujian ini diberikan bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa ketika mendapat pujian secara langsung dari dosen. Disamping itu, terdapat juga feedback terhadap ketidaktuntasan. Hal ini bisa dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperbaiki tugas yang telah mereka selesaikan. Otomatis yang pertama kali menerima informasi ini adalah mahasiswa. Terkadang mahasiswa juga mengeluh karena telah mengerjakan soal, tetapi mendapatkan nilai yang belum mencukupi standar ketuntasan. Biasanya, dosen memberikan informasi tentang kesalahan atau kekeliruan yang telah dilakukan ketika menyelesaikan soal. Sehingga mahasiswa mendapatkan toleransi untuk memperbaiki hanya pada bagian yang salah saja pada tugas yang telah dikerjakan. Informasi mengenai feedback ini disampaikan secara pribadi melalui chat pribadi antara dosen dan mahasiswa agar tercipta privasi, sehingga hal-hal yang berpotensi negative dapat terhindar.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menampilkan sebuah urutan pengajaran yang dilakukan oleh dosen dan urutan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa. Dosen melakukan pembelajaran dengan urutan yang pertama mempersiapkan bahan ajar, menyampaikan materi, membuat instruksi tutorial, memberikan soal untuk dikerjakan sebagai bahan evaluasi, dan diakhiri dengan pemberian feedback. Sedangkan urutan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa adalah dengan perulangan, pemahaman, dan penerapan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Walib. (2018). FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Volume 7, Nomor 1.; p-ISSN 2442- 2401; e-ISSN 2477-5622
- Abdullah, Walib. (2018). Model Blended Learning Dalam Meningkatkan“, Ejournal.Kopertais4, 7.1. p855-66.
- Abidin, Zainul. (2016). Pengembangan E-Module dan Tutorial Matakuliah Pengembangan Media Audio Radio Jurusan Teknologi Pendidikan, vol 1, no. 2.
- Anugrahana, Andri. (2020) Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar, vol. 10, no. 3.
- Bakhtiyar, Mokh. Arif. (2017). Promoting Blended Learning In Vocabulary Teaching Trought WhatsApp, Nidhomul Haq, vol. 2, no. 2.
- Batubara, Delila Sari., Hamdan Husein. (2020). Penggunaan Video Tutorial untuk Mendukung Pembelajaran Online di Masa Batubara Pandemi Virus Corona, Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, vol. 5, no. 2, 2020.
- Budiyanti et. al. (2021). Penggunaan grup Watsapp sebagai Media Pembelajaran daring selama Pandemi COVID-19. SSEJ, 2021, Vol 1 (No 2) : 42 - 48
- Creswell, John W. (2012) Educational Research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research, (Boston: Pearson Education, Inc., 2012), page. 16
- Garrison, d. R. & Vaughan, n., Blended Learning in Higher Education: Framework, Principles, and Guidelines, (San Francisco: Wiley, 2008), page. 9.
- HARNINGSIH, L. S. (2023). PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA NARRATIVE TEXT SISWA KELAS 9H MENGGUNAKAN METODE BLENDED LEARNING DI SMP NEGERI 2 TEMANGGUNG. *ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 3(3), 205-211. <https://doi.org/10.51878/action.v3i3.2429>
- Hidayati, Nurul. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Aplikasi Google Classroom terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematis Peserta Didik. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Unpublished.
- Husamah. (2014). Pembelajaran Bauran, Blended Learning, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Nugroho, Oktian Fajar. (2018) MODUL: Pengembangan Media Belajar. Universitas Esa Unggul.
- Rusman, dkk. (2013). Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- SULYANTARI, H. T. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X-IPA2 MAN 1 JEMBRANA PADA MATERI ELEKTROLIT MELALUI MODEL PROJECT BASED LEARNING SECARA BLENDED LEARNING. *ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 3(3), 194-204. <https://doi.org/10.51878/action.v3i3.2427>
- Susan Ko, Steve Rossen. (2010). Teaching Online: A Practical Guide, (New York: Routledge, 2010), page. 308.